

PENGARUH KESADARAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA DALAM MENYIKAPI KASUS OPERASI TANGKAP TANGAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TAHUN 2025 (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BATURAJA)

Siti Halimah¹, Yahnu Wiguno Sanyoto², Eva Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum
Universitas Baturaja

Jl.Ratu Penghulu Karang Sari No.02301, Telepon (0735) 326122, Fax.321822, -32115 OKU Sumatera Selatan
Email :sitihalimasari@gmail.com¹, yahnoe@yahoo.com², evaeftos@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing number of corruption cases in Indonesia, including the Operation Catching Offenders (OTT) conducted by the Corruption Eradication Commission (KPK) in Ogan Komering Ulu Regency in 2025. This incident became a political phenomenon that could influence public political awareness and political participation, particularly among university students as an intellectual group with an important role in democratic life. The research problem addressed in this study is the extent to which political awareness influences students' political participation following the Operation Catching Offenders in Ogan Komering Ulu Regency in 2025. This research was conducted in 2026 at Baturaja University using a quantitative approach and a survey method. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression and hypothesis testing (t-test). The results showed that the calculated t-value at a significance level of 0.10 was greater than the critical tvalue ($8.218 > 1.661$), indicating that political awareness has a significant influence on students' political participation. Therefore, the alternative hypothesis (H_1) was accepted, while the null hypothesis (H_0) was rejected. It can be concluded that the higher the level of students' political awareness, the higher their political participation in responding to the Operation Catching Offenders in Ogan Komering Ulu Regency in 2025. It is recommended that Baturaja University organize a Student Political School program, that the Student Executive Board (BEM) and other student organizations establish regular political discussion forums, that the General Election Commission (KPU) of Ogan Komering Ulu Regency strengthen cooperation with Universitas Baturaja, and that the Corruption Eradication Commission (KPK) expand its anti-corruption education programs within higher education institutions.

Keywords : Political Awareness, Political Participation, Students, Operasi Tangkap Tangan (OTT)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia, termasuk Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Peristiwa tersebut menjadi fenomena politik yang dapat memengaruhi kesadaran dan partisipasi politik masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang memiliki peran penting dalam kehidupan demokrasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik mahasiswa pasca Operasi Tangkap Tangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 di Universitas Baturaja dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung dengan nilai signifikansi 0,10 lebih besar daripada t tabel ($8,218 > 1,661$), sehingga kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa. Hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, semakin tinggi kesadaran politik mahasiswa, semakin tinggi pula partisipasi politik mahasiswa dalam menyikapi kasus Operasi Tangkap Tangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Disarankan bagi Universitas Baturaja untuk menyelenggarakan Sekolah Politik Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan organisasi kemahasiswaan untuk membentuk forum diskusi politik rutin, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menjalin kerja sama dengan Universitas Baturaja, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk memperluas program pendidikan antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi

Kata Kunci: Kesadaran Politik, Partisipasi Politik, Mahasiswa, Operasi Tangkap Tangan (OTT).

I. PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Prayitno dan Prayugo, 2023). Partisipasi Politik dalam demokrasi menjadi unsur penting karena menentukan tingkat keterlibatan warga negara dalam proses politik dan pengambilan kebijakan publik (Budiardjo, 2016). Partisipasi politik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan elektoral, tetapi juga mencakup keterlibatan warga negara dalam menyampaikan aspirasi, mengawasi penyelenggaraan pemerintahan, mengikuti perkembangan isu publik, serta memberikan respons terhadap berbagai persoalan politik. Kualitas demokrasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan institusi demokratis, tetapi juga oleh kesadaran dan keterlibatan warga negara dalam mengawal penyelenggaraan pemerintahan.

Salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan besar bagi demokrasi Indonesia adalah korupsi. Praktik korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian keuangan negara, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan (Yandi dkk., 2024). Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sering menjadi perhatian publik karena menunjukkan masih adanya praktik penyalahgunaan kewenangan oleh pejabat publik (Krisnawati dan Soekandi, 2022). KPK melakukan OTT terhadap sejumlah pejabat di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2025 terkait dugaan suap dan gratifikasi proyek pada Dinas PUPR Kabupaten Ogan Komering Ulu (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2025). Peristiwa tersebut menjadi persoalan politik lokal karena berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan dapat mendorong masyarakat untuk memberikan perhatian serta respons terhadap kondisi pemerintahan di daerahnya.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki posisi strategis dalam kehidupan demokrasi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik di perguruan tinggi, tetapi juga memiliki fungsi sebagai *agent of change*, *social control*, dan *moral force* (Gafur, 2015). Posisi tersebut menjadikan mahasiswa memiliki ruang untuk memberikan kritik, menyampaikan aspirasi, mengikuti perkembangan persoalan publik, serta melakukan pengawasan sosial terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Peran tersebut menjadi relevan dalam kasus korupsi daerah karena mahasiswa berada pada posisi sebagai kelompok intelektual yang diharapkan mampu memahami persoalan politik secara kritis dan memberikan respon berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hubungan antara kesadaran politik dan partisipasi politik telah menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Yuliantina (2016) menemukan bahwa kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung

Selatan. Penelitian Fatwa (2016) juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran politik merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keterlibatan individu dalam aktivitas politik.

Penelitian terdahulu tersebut lebih banyak menggunakan konteks elektoral sebagai objek kajian, seperti pemilihan kepala desa dan pemilihan kepala daerah. Kajian mengenai hubungan kesadaran politik dan partisipasi politik dalam konteks kasus korupsi masih terbatas. Penelitian yang secara khusus menempatkan Operasi Tangkap Tangan sebagai konteks untuk melihat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik mahasiswa juga belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai bagaimana mahasiswa merespon persoalan korupsi melalui partisipasi politik di luar konteks pemilihan.

Penelitian ini mengisi *research gap* tersebut dengan menggunakan kasus Operasi Tangkap Tangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025 sebagai konteks penelitian. Mahasiswa Universitas Baturaja dipilih sebagai objek penelitian karena berada dalam lingkungan daerah yang menjadi lokasi terjadinya fenomena tersebut serta memiliki posisi sebagai kelompok intelektual dan kontrol sosial. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam menyikapi kasus OTT, bukan pada partisipasi politik dalam kegiatan elektoral.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kesadaran politik dan partisipasi politik mahasiswa dalam menghadapi persoalan korupsi di tingkat lokal. Hasil penelitian dapat memperluas kajian mengenai kesadaran politik dan partisipasi politik melalui konteks non-elektoral. Hasil penelitian juga dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan fungsi kontrol sosial terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam menyikapi kasus Operasi Tangkap Tangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kesadaran Politik

Kesadaran politik berkaitan dengan kesadaran individu terhadap hak dan kewajiban politik yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap lingkungan politik, kepedulian terhadap kebijakan publik, serta keterlibatan dalam proses politik (Surbakti, 2024). Budiardjo (2016) menjelaskan bahwa kehidupan demokrasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses politik. Kesadaran terhadap persoalan politik menjadi salah satu dasar bagi

masyarakat untuk memahami posisi dan perannya dalam kehidupan demokrasi.

Surbakti menjelaskan bahwa ada tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, dan sikap.

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

2. Pemahaman

Pemahaman adalah sesuatu hal yang seseorang pahami dan mengerti dengan benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham, dan memiliki pengetahuan. Pemahaman adalah hasil dari kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3. Sikap

Sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial dan merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Partisipasi Politik

Partisipasi berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Surbakti, 2024). Huntington dan Nelson (dalam Budiarto, 2016) memperluas konsep tersebut dengan menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang diarahkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi politik tidak hanya diwujudkan melalui pemberian suara dalam pemilihan umum, tetapi juga melalui diskusi politik, penyampaian aspirasi, pengawasan terhadap kebijakan pemerintah, keikutsertaan dalam organisasi, maupun berbagai aktivitas yang mendukung proses demokrasi. Tingginya partisipasi politik mencerminkan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan serta memperkuat akuntabilitas lembaga publik.

Paige (dalam Surbakti, 2024) mengemukakan partisipasi menjadi empat tipe, yaitu:

1. Aktif, yakni apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif.

2. Apatis, yakni apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).
3. Militan radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah.
4. Pasif (tidak aktif), yakni apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Pengaruh Kesadaran Politik dengan Partisipasi Politik

Surbakti menjelaskan kesadaran politik sebagai dasar individu dalam memahami dan menyikapi persoalan politik. Budiarto menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam kehidupan demokrasi. Huntington dan Nelson menjelaskan bahwa keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan yang bertujuan memengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah.

Ketiga pandangan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran politik dan partisipasi politik. Pengetahuan dan pemahaman terhadap persoalan politik dapat membentuk sikap individu terhadap suatu masalah. Sikap tersebut dapat mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas politik. Hubungan tersebut menjadi dasar penelitian untuk menguji pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik Pasca Operasi Tangkap Tangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 6 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu Mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa atau yang sering disebut KTM, dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa (Gafur, 2015).

Mahasiswa memiliki beberapa peran, diantaranya:

1. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena sumber daya manusianya yang banyak.
2. *Agent Of Change*, mahasiswa adalah perubahan, maksudnya sumber daya manusia untuk melakukan perubahan.
3. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
4. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik.
5. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, seperti mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.

Operasi Tangkap Tangan (OTT)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana Pasal 1 angka 40 tertangkap tangan adalah tertangkapnya seorang pada waktu sedang melakukan tindak pidana, atau dengan segera sesudah beberapa saat tindak pidana itu dilakukan, atau sesaat kemudian diserukan oleh khalayak ramai sebagai orang yang melakukannya, atau apabila sesaat kemudian padanya ditemukan benda yang diduga keras telah dipergunakan untuk melakukan tindak pidana itu yang menunjukkan bahwa ia adalah pelakunya atau turut melakukan atau membantu melakukan tindak pidana itu.

III. METODE

Metode penelitian adalah cara atau pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mencari sumber data serta mendapatkan hasil data untuk kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik Pasca Operasi Tangkap Tangan (OTT) di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Lokasi penelitian berada di Universitas Baturaja pada tahun 2026. Populasi penelitian berjumlah 3.337 mahasiswa aktif dari seluruh fakultas (Lembaga Sistem Informasi Universitas Baturaja, 2026). Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis dan kondisi lapangan. Pertama, penelitian ini bersifat penelitian sosial dengan metode survei yang bertujuan untuk melihat kecenderungan umum dan hubungan antarvariabel. Kedua, jumlah populasi penelitian cukup besar, yaitu 3.337 mahasiswa aktif Universitas Baturaja, yang berasal dari berbagai program studi. Berdasarkan kondisi tersebut, sehingga diperoleh 97 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* agar setiap program studi memperoleh kesempatan yang sama menjadi responden penelitian.

Variabel independen penelitian adalah kesadaran politik yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan sikap. Variabel dependen adalah partisipasi politik yang meliputi empat indikator, yaitu: aktif, apatis, militan radikal, dan pasif. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
(1)	(2)	(3)
Kesadaran Politik (X)	Pengetahuan	1. Mengetahui pengertian Operasi Tangkap Tangan (OTT). 2. Mengetahui lembaga

		yang berwenang melakukan OTT (KPK). 3. Mengetahui dampak korupsi terhadap pemerintahan daerah. 4. Mengetahui hak dan kewajiban warga negara dalam pengawasan politik.
	Pemahaman	1. Memahami tujuan dilakukannya OTT dalam pemberantasan korupsi. 2. Memahami hubungan antara OTT dan upaya penegakan hukum. 3. Memahami dampak OTT terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah. 4. Memahami peran mahasiswa dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintahan. 5. Memahami bahwa korupsi dapat merusak demokrasi lokal.
	Sikap	1. Sikap setuju bahwa OTT penting untuk menegakkan keadilan. 2. Sikap kritis terhadap pejabat daerah yang terlibat korupsi. 3. Sikap mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah. 4. Sikap menolak praktik korupsi dalam pemerintahan. 5. Sikap peduli terhadap isu politik lokal pasca OTT.
Partisipasi Politik (Y)	Aktif	1. Aktif menyampaikan pendapat politik secara lisan atau tulisan. 2. Aktif mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah daerah pasca OTT.
	Apatis	1. Tidak tertarik mengikuti informasi politik terkait OTT. 2. Menganggap kasus OTT tidak berdampak

		pada kehidupan pribadi. 3. Tidak mau berdiskusi mengenai isu politik lokal. 4. Merasa isu korupsi bukan urusan mahasiswa. 5. Cenderung menghindari pembicaraan politik.
	Militan Radikal	1. Sangat kritis terhadap pemerintah daerah pasca OTT. 2. Memiliki ketidakpercayaan tinggi terhadap elite politik daerah. 3. Menyuarakan kritik keras terhadap praktik korupsi.
	Pasif	1. Mengetahui kasus OTT tetapi tidak melakukan tindakan apa pun. 2. Tidak terlibat dalam diskusi atau kegiatan politik. 3. Menyerahkan sepenuhnya urusan politik kepada pemerintah. 4. Tidak tertarik mengawasi jalannya pemerintahan daerah. 5. Bersikap netral tanpa partisipasi nyata

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Sangat Tidak Setuju	Responden sangat tidak mendukung pernyataan
2	Tidak Setuju	Responden tidak mendukung pernyataan
3	Ragu-ragu	Responden ragu atau netral
4	Setuju	Responden mendukung pernyataan
5	Sangat Setuju	Responden sangat mendukung pernyataan

Sumber: Sugiyono. (2018)

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 97 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini. Responden berasal dari berbagai program studi di Universitas Baturaja sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran politik mahasiswa secara lebih representatif. Variasi usia, jenis kelamin, semester, dan program studi menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dengan latar belakang akademik yang beragam.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan pada variabel kesadaran politik maupun partisipasi politik memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Analisis validitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Kode Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,685	0,168	Valid
X2	0,747	0,168	Valid
X3	0,794	0,168	Valid
X4	0,831	0,168	Valid
X5	0,816	0,168	Valid
X6	0,873	0,168	Valid
X7	0,861	0,168	Valid
X8	0,849	0,168	Valid
X9	0,773	0,168	Valid
X10	0,840	0,168	Valid
X11	0,853	0,168	Valid
X12	0,826	0,168	Valid
X13	0,730	0,168	Valid
X14	0,784	0,168	Valid
Y1	0,652	0,168	Valid
Y2	0,660	0,168	Valid
Y3	0,786	0,168	Valid
Y4	0,714	0,168	Valid
Y5	0,774	0,168	Valid
Y6	0,686	0,168	Valid
Y7	0,762	0,168	Valid
Y8	0,706	0,168	Valid
Y9	0,652	0,168	Valid
Y10	0,695	0,168	Valid
Y11	0,724	0,168	Valid
Y12	0,666	0,168	Valid
Y13	0,750	0,168	Valid
Y14	0,734	0,168	Valid
Y15	0,667	0,168	Valid

Sumber: Data diolah, Juni 2026

Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 pada kedua variabel, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Interval Koefisien	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kesadaran Politik	0,963	> 0,60	Reliabel
Partisipasi Politik	0,935	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, Juni 2026

Analisis regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,039 dan koefisien regresi kesadaran politik sebesar 0,601. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 17,039 + 0,601 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika kesadaran politik berada pada nilai nol, nilai partisipasi politik sebesar 17,039. Koefisien regresi sebesar 0,601 menunjukkan hubungan positif antara kesadaran politik dan partisipasi politik. Setiap peningkatan satu satuan kesadaran politik meningkatkan skor partisipasi politik sebesar 0,601 satuan.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman politik yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan lebih besar untuk memberikan respons terhadap persoalan pemerintahan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemahaman mengenai kasus OTT memberikan dasar bagi mahasiswa untuk menentukan sikap dan bentuk keterlibatan politik.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 3.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,039	5,522		3,086	,003
	Kesadaran Politik	,601	,073	,645	8,218	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber: Data diolah, Juni 2026

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t hitung sebesar 8,218, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,661, sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran politik terhadap partisipasi politik mahasiswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 3.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,409	11,602

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber: Data diolah, Juni 2026

Besarnya pengaruh variabel kesadaran politik terhadap partisipasi politik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416 atau 41,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah variasi partisipasi politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat kesadaran politik yang dimiliki responden. Persentase sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, organisasi kemahasiswaan, media massa, pengalaman berorganisasi, budaya politik, serta pendidikan politik yang diperoleh mahasiswa. Faktor-faktor tersebut tidak diuji dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab berdasarkan hasil penelitian, tetapi dapat menjadi variabel yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa pasca kasus OTT tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya informasi mengenai kasus tersebut. Kemampuan memahami persoalan korupsi, mengetahui fungsi lembaga negara, serta memahami posisi mahasiswa dalam kehidupan demokrasi dapat membentuk sikap yang kemudian mendorong keterlibatan politik.

Temuan tersebut sejalan dengan Yuliantina (2016) yang menemukan bahwa kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Hasil penelitian Fatwa (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan bupati.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kesadaran politik dan partisipasi politik tidak hanya muncul dalam penelitian mengenai mahasiswa atau kasus OTT. Hubungan tersebut juga ditemukan dalam konteks elektoral. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks partisipasinya. Penelitian Yuliantina dan Fatwa berfokus pada kegiatan pemilihan, sedangkan penelitian ini melihat partisipasi politik dalam merespons kasus korupsi di tingkat lokal.

Hasil penelitian juga memperkuat konsep Surbakti mengenai kesadaran politik sebagai pengetahuan dan perhatian individu terhadap kehidupan politik. Mahasiswa yang memahami kasus OTT dan dampaknya terhadap pemerintahan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menentukan sikap politik. Temuan tersebut juga sesuai dengan pandangan Budiardjo bahwa keterlibatan warga negara merupakan bagian penting dari kehidupan demokrasi.

Perspektif Huntington dan Nelson semakin memperjelas temuan tersebut karena partisipasi politik tidak dibatasi pada aktivitas pemilu. Tindakan mengikuti perkembangan pemerintahan, menyampaikan pendapat, melakukan pengawasan, dan merespons kebijakan dapat menjadi bentuk partisipasi politik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran mengenai kasus OTT dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk menentukan bentuk keterlibatan yang dianggap relevan.

Kecenderungan partisipasi yang belum sepenuhnya aktif juga dapat dijelaskan melalui hasil penelitian. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan sikap netral atau pasif karena menganggap persoalan politik sebagai tanggung jawab pemerintah. Sebagian mahasiswa juga dapat merasa bahwa keterlibatan individu tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kebijakan. Sikap netral tanpa partisipasi nyata masih ditemukan pada responden dan kondisi tersebut berkaitan dengan persepsi mengenai risiko keterlibatan politik serta rendahnya keyakinan terhadap kemampuan individu dalam memengaruhi pemerintahan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kesadaran politik merupakan kondisi yang diperlukan, tetapi belum otomatis menghasilkan partisipasi politik yang tinggi. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami kasus OTT, tetapi belum tentu bersedia terlibat secara langsung. Keputusan untuk berpartisipasi juga dapat dipengaruhi oleh kesempatan, lingkungan organisasi, pengalaman politik, akses informasi, dan persepsi terhadap efektivitas tindakan politik.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Baturaja Pasca OTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Persamaan regresi $Y = 17,039 + 0,601 X$ menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel.

Temuan utama penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kesadaran politik diikuti oleh peningkatan partisipasi politik mahasiswa. Kesadaran mengenai persoalan politik dapat memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami kasus korupsi, membentuk sikap, dan menentukan bentuk keterlibatan terhadap persoalan pemerintahan daerah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesadaran politik berkaitan dengan

partisipasi politik. Temuan penelitian juga memperluas penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada konteks elektoral dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat dikaji dalam konteks non-elektoral berupa respons terhadap kasus korupsi dan OTT.

Secara praktis, Universitas Baturaja dapat memperkuat pendidikan politik dan pendidikan antikorupsi melalui diskusi, forum akademik, maupun kegiatan organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa dapat menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk membahas persoalan pemerintahan daerah secara kritis dan konstruktif. Penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel lain seperti media sosial, pendidikan politik, organisasi mahasiswa, budaya politik, pengalaman berorganisasi, dan lingkungan keluarga untuk menjelaskan bagian variasi partisipasi politik yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiardjo, M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Prayitno, R. B., & Prayugo, A. (2023). *Teori Demokrasi: Memahami Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surbakti, R. (2024). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Krisnawati, W., & Soeskandi, H. (2022). *Peristilahan Operasi Tangkap Tangan Ditinjau dari Perspektif KUHAP*. *Journal Evidence of Law*, Vol. 1. No. 2. <https://doi.org/10.59066/jel.v1i2.54>
- Yandi, dkk (2024). *Dinamika Hukum dan Korupsi Politik: Dampak dan Tantangan Penegakan Hukum di Indonesia*. *Unizar Law Review*, Vol. 7. No. 1. <https://doi.org/10.36679/ulr.v7i1.64>

Penelitian

- Fatwa, A. N. (2016). *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Yuliantina, M. (2016). *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan*

Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi.
Universitas Lampung

Peraturan dan Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun
2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum
Acara Pidana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30
tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.

Website

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025). *KPK Tangkap Tangan Kasus Suap dan Gratifikasi Proyek di Ogan Komering Ulu*. Diakses 15 Oktober 2025, dari <https://www.kpk.go.id/id>

Lembaga Sistem Informasi Universitas Baturaja. (2026). *Data Mahasiswa Aktif Universitas Baturaja*.